

## **Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis**

**Mardin <sup>1</sup>, Moch. Hasyim Fanirin <sup>2</sup>, Dadan Mardani <sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia

Email : [mardinmadani5758@gmail.com](mailto:mardinmadani5758@gmail.com) <sup>1</sup>, [hasyim@iai-alzaytun.ac.id](mailto:hasyim@iai-alzaytun.ac.id) <sup>2</sup>, [dadan@iai-alzaytun.ac.id](mailto:dadan@iai-alzaytun.ac.id) <sup>3</sup>

**Abstract :** *In the midst of the current pandemic situation, the process of learning activities must still be carried out even though not directly face to face. This, of course, requires the right media in online learning to support the application of online learning at Madrasah Ibtidaiyah MI Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis.*

*This study aims 1) To find out the implementation of online learning during the Covid-19 Pandemic for Class V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis. 2) To find out the obstacles to implementing online learning during the Covid-19 Pandemic for fifth grade students at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis*

*This research method uses a qualitative descriptive approach using a qualitative naturalistic approach. the object of this research is the Head of Madrasah teachers of class V and students of class V Madrasah Ibtidaiyah Islamic Community Association Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis . The data source of this research uses primary data and secondary data. Data collection procedures using observation, interviews and documentation.*

*The results of the study show that the implementation of online learning is very helpful in the process of conveying information from the material to be studied. In online learning media besides that the WhatsApp application is a means of learning activities, so that the learning process becomes more effective and makes it easy for teachers and students in the communication process while carrying out online learning. Obstacles in using the WhatsApp application in online learning, namely signal interference which results in WhatsApp being difficult to access, another obstacle, namely the lack of effectiveness in the learning process, teachers cannot directly see the earnestness of students, cellphone memory which quickly fills up with documents that are difficult to enter will be hampered*

**Keywords:** *Implementation of Online Learning during the Pandemic*

**Abstrak:** Di tengah keadaan pandemi sekarang ini proses kegiatan belajar tetap harus terlaksana walaupun tidak secara langsung bertatap muka. Hal ini tentunya diperlukan media yang tepat dalam pembelajaran Daring untuk mendukung penerapan pembelajaran online di Madrasah Ibtidaiyah MI Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis.

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring masa Pandemi Covid-19 siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis. 2) Untuk mengetahui hambatan pelaksanaan pembelajaran daring masa Pandemi Covid-19 siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis

Metode penelitian ini menggunakan diskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. obyek penelitian ini Kepala Madrasah guru kelas V dan siswa kelas

V Madrasah Ibtidaiyah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis. Sumber data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Prosedur pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran daring sangat membantu proses penyampaian informasi dari materi yang akan dipelajari. Dalam pembelajaran Daring media selain itu aplikasi *WhatsApp* menjadi sarana dalam kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan memberikan kemudahan kepada guru maupun peserta didik dalam proses komunikasi selama melakukan pembelajaran *online*. Hambatan dalam penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran *online* yaitu gangguan sinyal yang mengakibatkan *WhatsApp* akan sulit diakses, kendala lain yaitu kurang efektifnya proses pembelajaran guru tidak bisa secara langsung melihat kesungguhan peserta didik, memori handphone yang cepat penuh dengan dokumen yang susah masuk akan terhambat

**Kata Kunci:** Pelaksanaan Pembelajaran Daring Masa Pandemi

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksanaan pendidikan di lapangan (Kopentensi guru dan kualitas tenaga pendidik) mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana prasarana pendidikan, dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang inovatif, upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia yang lebih baik (Mulyasa, 2019: 4).

Menurut Sisdiknas (2022: 4) UU Nomor 20 Tahun 2022 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, secara jelas disebutkan tujuan pendidikan nasional yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada tahun 2020 dunia dihadapkan dengan wabah penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama *Coronavirus Diseases* atau dikenal dengan istilah *Covid-19*. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Dampak *Covid-19* di Indonesia saat ini cukup besar bagi seluruh

masyarakat, dengan terus melonjaknya kasus positif virus corona di Indonesia mendesak pemerintah Indonesia untuk segera menangani pandemi *Covid-19* dengan membuat berbagai kebijakan seperti menerapkan physical distancing, PSBB (pembatasan sosial berskala besar), dan lockdown. Dengan adanya kebijakan pemerintah tersebut tentu menimbulkan dampak yang besar diberbagai aspek kehidupan, khususnya pada aspek pendidikan di Indonesia. diterapkannya pembatasan sosial berskala besar mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia, karena bagaimanapun proses pembelajaran harus tetap berlangsung agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai secara utuh (Warsita. 2019: 41).

Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau dalam jaringan. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah penyebaran *virus corona*.

Kemudian pada awal september 2021 pemerintah membuka kembali pembelajaran tatap muka, itupun dilakukan maksimal dua kali satu pekan kurun waktu dua jam setiap harinya. Kemudian pemerintah mengeluarkan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengeluarkan Surat Edaran (SE) Nomor 2 Tahun 2022 tentang diskresi pelaksanaan keputusan bersama 4 (Empat) Menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran dimasa Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Dalam SE yang ditandatangani Mendikbudristek Nadiem Makarim pada tanggal 2 Februari tersebut, dituangkan bahwa Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas 50 persen dapat dilakukan di daerah yang menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 2 Surat Edaran (SE) Nomor 15 Tahun 2022 tentang pedoman penyelenggaraan Belajar dari rumah (Kominfo.go.id)

Pada tanggal 2 Februari 2022 berdasarkan keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri Agama, menteri Kesehatan dan menteri dalam negeri Republik Indonesia Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, dan Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* dituangkan bahwa Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas 50 persen dapat dilakukan di daerah yang menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan

Masyarakat (PPKM) Level 2 Surat Edaran (SE) Nomor 15 Tahun 2022 tentang pedoman penyelenggaraan Belajar dari rumah. (Kominfo.go.id). Dalam Surat Edaran tersebut bahwa pemerintah kembali akan memberlakukan pembelajaran online karena mengingat virus corona meningkat kembali di Negara Indonesia ini.

Dari berberapa kali Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran mengenai proses pembelajaran Daring, tentunya agar semua pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik maka diperlukan langkah-langkah yang tepat dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran online ini di perlukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sehingga ketika ada permasalahan cepat diketahui mana yang harus di evaluasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang baik diperlukan langkah yang tepat agar dapat sesuai yang di inginkan. Menurut Sudjana (2018: 33) pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.

Pembelajaran Daring ini merupakan suatu tantangan bagi para guru di masa pandemi ini, yang mengharuskan guru mampu menggunakan media pembelajaran online, untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara online dan diharapkan mampu meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran. Untuk melaksanakan pembelajaran Daring seluruh pihak yang ikut berperan dalam proses pembelajaran harus memiliki kesiapan seperti jaringan internet dengan kreativitas yang memadai serta pasilitas yang lainnya yang dapat menunjang agar proses pembelajaran Daring dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif.

Berdasarkan observasi ke beberapa siswa pada saat pembelajaran Daring penulis menemukan bahwa ada banyak beberapa siswa yang belum bisa mengikuti pembelajaran dengan baik artinya masih ada turut serta orang tua, orang tua mengarahkan, mengingatkan agar setiap pembelajaran untuk fokus tidak main game saat pembelajaran, dari observasi inilah penulis tertarik ingin mengkaji lebih mendalam terkait pelaksanaan pembelajaran Daring masa pandemi *Covid 19* siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif naturalistik, karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), dengan rancangan studi kasus (Sugiyono, 2016: 8). Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016: 8) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengambilan sampel sumber data dilakukan secara triangulas (gabungan), teknik pengumpulan data dengan analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Yin (2014: 1) studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang merupakan strategi yang lebih cocok jika pertanyaan suatu penelitiannya bagaimana dan mengapa. Pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus dipilih karena obyek penelitian ini berkaitan dengan analisis pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Sukajati Haurgeulis, diharapkan pendekatan ini mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan rinci terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Sukajati Haurgeulis. agar substansi penelitian dapat terungkap, maka diperlukan pengamatan yang mendalam pada obyek yang alamiah, yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan mengenai penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran *online* kelas V Madrasah Ibtidaiyah PUI Haurkolot Indramayu peneliti peroleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjabaran dalam pembahasan hasil penelitian ini yang berpedoman pada rumusan masalah sebagai berikut:

Analisis pelaksanaan pembelajaran daring masa Pandemi *Covid-19* siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis,

1. Pelaksanaan pembelajaran daring masa Pandemi *Covid-19* siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis dalam pembelajaran online dapat dilihat bahwa guru memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan untuk menunjang proses pembelajaran selama pembelajaran secara

online dalam rangka mencegah penyebaran *Corona Virus Diseases (Covid-19)*. Kebijakan Pemerintah No.02 tahun 2022 tentang ini, memaksa guru dan peserta didik untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan ketentuan 50 persen tatap muka dan bagi yang dirumah dengan bantuan media pembelajaran jarak jauh salah satunya penggunaan *WhatsApp* yang digunakan oleh guru kelas V, semua aktivitas pembelajaran selain di kelas diakses melalui *WhatsApp* baik penyampaian materi, informasi, diskusi serta kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan memanfaatkan fitur seperti foto dan dokumen.

Berdasarkan data yang diperoleh perencanaan pembelajaran online merupakan suatu syarat bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas maupun online karena dengan adanya perencanaan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai maka proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru akan berjalan secara sistematis dan teratur sesuai dengan apa yang sudah guru tersebut susun di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). dengan adanya perencanaan penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran *online* maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan sistematis dan sesuai dengan apa yang sudah di susun.

#### 1. Pelaksanaan dalam pembelajaran daring

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran *online* di kelas penggunaan media yang di gunakan adalah *WhatsApp* pembelajaran dapat membantu proses penyampaian informasi dari materi yang akan dipelajari selain itu media menjadi sarana dalam kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam keadaan pandemi saat ini, penggunaan media pembelajaran dalam jaringan tentu memberikan kemudahan kepada guru maupun peserta didik dalam proses komunikasi selama melakukan pembelajaran daring.

Ada banyak teknologi aplikasi digital yang bisa digunakan Menurut Jumiatmoko (2016:53) *WhatsApp* merupakan aplikasi berbasis internet yang memudahkan penggunaanya dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia serta merupakan media sosial yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi. *WhatsApp* menjadi pilihan untuk digunakan menjadi media utama dalam proses pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta diperkuat dengan adanya bukti dokumentasi, fitur *WhatsApp* yang

sering dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran yaitu fitur foto, video, dokumen, *Group WhatsApp*, dan call (telpon). Dengan adanya fitur yang disediakan mempermudah guru dalam proses belajar mengajar.

Menurut Barhomi (2015: 223) manfaat dari fitur yang ditampilkan tersebut dalam pembelajaran yaitu *WhatsApp Messenger Group* memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif dan kolaboratif secara online antara guru dan peserta didik ataupun sesama peserta didik baik dirumah maupun di sekolah, aplikasi gratis yang mudah digunakan serta dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, video, suara, dan dokumen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rina Susanti guru kelas V menggunakan fitur foto sebagai bentuk hasil dari pengerjaan tugas peserta didik, guru akan memberikan perintah atau tugas kemudian peserta didik akan mengirimkan hasil akhir tugas mereka dalam bentuk foto yang di share pada *Group WhatsApp* atau melalui personal chat kepada guru yang bersangkutan, lalu penyampaian materi disampaikan menggunakan fitur dokumen, guru dapat mengirimkan berbagai bentuk dokumen seperti word, PDF, ataupun PPT, dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan fitur ini dalam bentuk PPT maupun pdf yang berisikan materi ajar. Sedangkan penggunaan video, guru memanfaatkan media *WhatsApp* untuk mengshare video pembelajaran sebagai menunjang aktivitas belajar, video yang dibuat akan dikirimkan pada *Group WhatsApp* kelas, semua bentuk foto, dokumen dan video yang dikirimkan yang bisa di donwload dan disimpan oleh peserta didik, *Group WhatsApp* sebagai wadah fasilitator penyampaian pesan yang diisi oleh wali murid dan peserta didik, serta *fitur call*.

## 2. Evaluasi dalam Pembelajaran Daring di MI Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis

Setelah peneliti melakukan pengamatan, Sistem evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu setelah semua tugas yang diberikan kepada peserta didik sudah diterima oleh guru, guru akan mengoreksi satu persatu tugas yang masuk di *Group WhatsApp* ataupun personal chat dan memasukkan nilai peserta didik ke dalam buku catatan nilai sebagai bukti fisik penilaian peserta didik. Kemudian akumulasi nilai akan diperoleh dari dari hasil ulangan dan juga tugas yang telah dikerjakan, untuk peserta didik yang belum mengerjakan atau mendapat nilai di bawah KKM, guru akan memberikan informasi melalui *personal chat* langsung kepada orang terkait.

Absensi yang telah diisikan melalui *google form*, guru akan merekapitulasi semua kehadiran peserta didik, ke dalam buku absen guru, sebagai bukti fisik. Selanjutnya melalui kegiatan dengan menggunakan *WhatsApp* guru laporkan hasil kegiatan pembelajaran ke dalam laporan kegiatan belajar peserta didik yang dibuat setiap harinya, dan dilaporkan kepada kepala sekolah tepat setiap minggunya.

Penilaian yang dilakukan berupa penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam kondisi kegiatan pembelajaran jarak jauh sekarang untuk menilai sikap peserta didik dengan cara melihat kesantunan dan kedisiplinan mereka saat berinteraksi dalam *Group WhatsApp*, penilaian pengetahuan dilihat dari seberapa paham mereka dengan materi yang ada dengan pengerjaan tugas, serta melakukan penilaian keterampilan dengan melihat hasil kerja berupa tulisan, prakarya yang mereka kerjakan.

3. Hambatan dalam Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan masa Pandemi *Covid-19* Madrasah Ibtidaiyah Sukajati Haurgeulis

a. Gangguan sinyal

Sinyal yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran daring tentu akan berdampak pada proses mengakses pembelajaran. faktor ini terjadi ketika mati lampu, atau faktor lain yang membuat signal lambat, hingga mengakibatkan pembelajaran terlambat atau tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Melalui wawancara bersama guru kelas V, diketahui bahwa solusi yang dilakukan adalah dengan tambahan waktu dalam pengiriman tugas, pengiriman bisa dilakukan sampai malam hari pukul 21.00 WIB

b. *Memori Handphone (HP)*

Memori HP yang penuh, tentu akan membuat penggunaan HP menjadi lambat. Dari hasil wawancara bersama informan bahwa jumlah foto berupa tugas dan materi pembelajaran yang dikirimkan, membuat operasi HP tidak bekerja dengan baik. Solusi yang dilakukan adalah guru mencoba menggunakan media *google classroom* yang berisikan materi pembelajaran dan absensi, yang akan diakses melalui link yang dibagikan di *group WhatsApp*, atau penggunaan *Zoom Meeting* dan penggunaan *Google Classroom*.

c. Kurangnya interaksi

Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran daring yang dilakukan mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik, begitu juga peserta didik dengan temannya terutama dalam pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media belajar, interaksi terbatas, salah satu faktor adalah fasilitas handphone milik orang tua mengakibatkan anak susah berinteraksi dengan guru dan teman, karena handphone dibawa kerja oleh orang tuanya.

d. Sulit mengetahui keseriusan peserta didik

Pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi online mampu meningkatkan kemandirian belajar, dengan kemandirian akan menumbuhkan tanggung jawab dan juga dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu didapatkan kesulitan dalam melihat keseriusan peserta didik terhadap tugas dan tanggung jawab yang diberikan, hal dapat dilihat dari tugas yang telah dikerjakan. Solusi yang dilakukan adalah melakukan kerjasama bersama orang tua, dan mendokumentasikan kegiatan belajar dalam bentuk foto dan dikirimkan melalui personal chat kepada guru.

Menurut Rusman (2018: 164) bahwa media pembelajaran dapat membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik, tetapi melalui hasil wawancara bersama informan didapatkan hasil bahwa motivasi belajar menurut dengan penggunaan media pembelajaran daring dengan memanfaatkan *WhatsApp*, hal ini harus segera diatasi, karena kan berpengaruh kepada hasil belajarnya.

Solusinya ialah guru dapat membuat variasi pembelajaran yang sesuai dengan usia peserta didik, dilengkapi dengan adanya penjelasan materi yang ringkas, suara, teks, dan gambar yang menarik sehingga dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar, serta melakukan pendekatan yang dapat memberikan semangat, hal ini bisa dilakukan dengan melakukan *video call* ataupun chat personal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran daring siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis dalam pembelajaran menggunakan *WhatsApp*. Aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran online sangat membantu proses penyampaian informasi dari materi yang akan dipelajari selain itu aplikasi *WhatsApp* menjadi sarana dalam kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan memberikan kemudahan kepada guru maupun peserta didik dalam proses komunikasi selama melakukan pembelajaran daring
2. Hambatan dalam pembelajaran *online* yaitu gangguan sinyal yang mengakibatkan proses pembelajaran tidak maksimal kendala lain yaitu kurang efektifnya proses pembelajaran guru tidak bisa secara langsung melihat kesungguhan peserta didik, *memori handphone* yang cepat penuh dengan dokumen yang masuk, tidak semua peserta didik memiliki alat pendukung pembelajaran online saat ini, alasan tersebut salahnya kurang kepercayaan terhadap *handphone* yang diberikan, kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik lainnya, serta pembelajaran menggunakan *WhatsApp* juga kurang efektif karena tidak semua peserta didik paham akan tugas dan materi yang diberikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adam & Taufik..2015. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X Sma Ananda Batam. *CBIS Journal*. Vol. 3(2). 78-90.( Di akses pada tanggal 06 pebruari 2022 jam 22.45).
- Arikunto 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*.Rineka Cipta: Jakarta.
- Daring (full online) dimasa pandemi Covid-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1- 9. Diakses pada tanggal 15 Maret 2022 jam 22.00 WIB.
- Dewi, W. A. F. 2020. Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.  
Diakses pada tanggal 15 Maret 2022 jam 22.00 WIB.
- Hamdani, A. R., & Priatna, A. 2020. *Efektifitas Implementasi Pembelajaran*
- Hamalik, Oemar.2007. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jumiatmoko. 2016 *WhatsApp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab*. Wahana Akademika. Vol 3 (1). 52-66.

- Kuntarto, E. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110. 10.24235/ileal.v3i1.1820.
- Rusman 2012. Model- Model Pembelajaran Depo: P.T Rajagrafindo Persada.
- Moleong Lexi. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2013, *Pengembangan dan Implementasi Pemikiran Kurikulum*, Rosdakarya Bandung.
- Rahmawati, D. S 2009. *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa PJJ S1 PGSD Universitas Negeri Semarang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang: Semarang
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. 2020. *Kriteria Pembatasan Perjalanan Orang dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019*. (COVID-19). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sutopo H.B, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suheri Agus. 2019. *Animasi Multimedia Pembelajaran*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya..
- Sagala, S 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfa Beta . Bandung.
- Yin R. K. 2015. *Studi Kasus (Desain dan Metode)*, Jakarta: Raja Grafindo
- Warsita. 2007. *Peranan TIK Dalam penyelenggaraan PJJ* *Jurnal Teknodik*. April 2007. Nomor 20: 9 – 41. Jakarta: Pustekkom depdiknas. Diakses pada tanggal 15 Maret 2022 jam 22.00 WIB
- Wiradi.G. 2018. *Metodologi Studi Agraria*. Sajogyo Institute, Bogor